

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai “Efektifitas edukasi melalui media SMS (*Short Messages Service*) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja Siswa SMP” telah dilaksanakan dan dilakukan di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah pertama berusia 13-16 tahun sebanyak 76 orang.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul dapat dilihat di tabel 3 untuk kelompok uji dan di tabel 4 untuk kelompok kontrol. Subjek penelitian merupakan siswa sekolah menengah pertama kelas 3 yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*.

a. Kelompok Uji

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Riwayat Penyuluhan Sebelumnya, dan Usia Pada Siswa SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
a. Perempuan	27	71,05 %
b. Laki-laki	11	28,95 %
Riwayat Penyuluhan Sebelumnya		
a. Pernah	12	31,57 %
b. Tidak Pernah	26	68,43 %
Usia		
a. 13 tahun	10	26,32 %
b. 14 tahun	27	71,05 %
c. 15 tahun	1	2,63 %

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa responden berjumlah 38 orang yang terdiri dari 27 responden (71,05 %) perempuan dan 11 responden (28,95 %) laki-laki dengan jumlah responden yang pernah mendapatkan edukasi sebelumnya sebanyak 12 orang (31,57 %) dan yang tidak pernah mendapatkan edukasi sebelumnya sebanyak 26 orang (68,43 %). Responden mayoritas berumur 14 tahun dengan jumlah 27 orang (71,05 %), lalu berusia 13 tahun dengan jumlah 10 orang (26,32 %), dan yang berusia 15 tahun berjumlah 1 orang (2,63 %).

b. Kelompok Kontrol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Riwayat Penyuluhan Sebelumnya, dan Usia Pada Siswa SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
a. Perempuan	25	65,79 %
b. Laki-laki	13	34,21 %
Riwayat Penyuluhan Sebelumnya		
c. Pernah	20	52,63 %
d. Tidak Pernah	18	47,37 %
Usia		
d. 13 tahun	8	21,05 %
e. 14 tahun	26	68,42 %
f. 15 tahun	3	7,9 %
g. 16 tahun	1	2,63 %

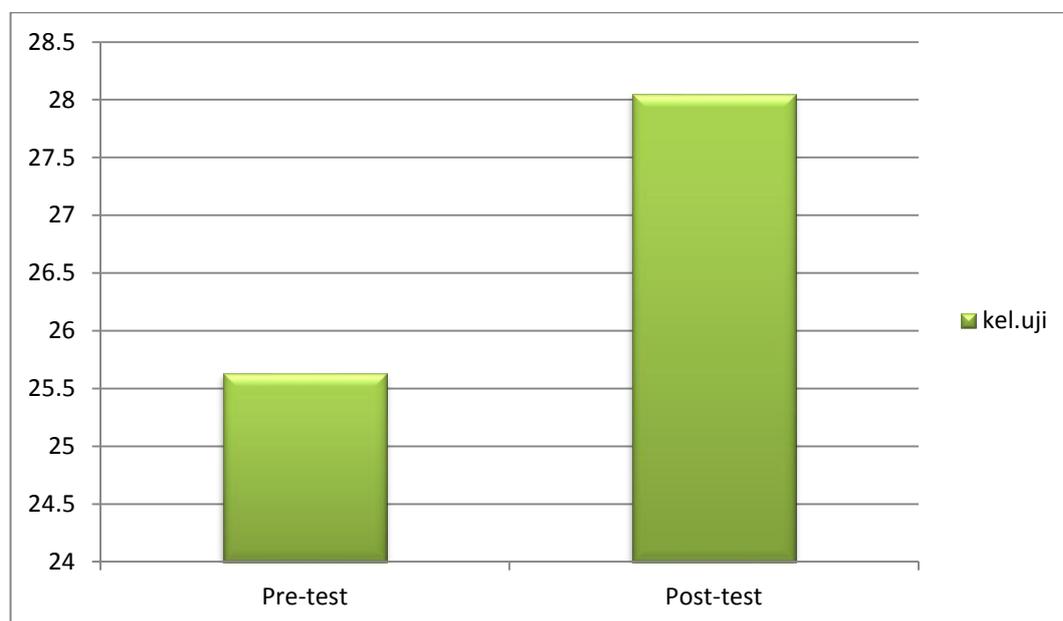
Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa responden berjumlah 38 orang yang terdiri dari 25 responden (65,79 %) perempuan dan 13 responden (34,21 %) laki-laki dengan jumlah responden yang pernah mendapatkan edukasi sebelumnya sebanyak 20 orang (52,63 %) dan yang tidak pernah

mendapatkan edukasi sebelumnya sebanyak 18 orang (47,37 %). Responden mayoritas berumur 14 tahun dengan jumlah 26 orang (68,42 %), yang berusia 13 tahun dengan jumlah 8 orang (21,05 %), yang berusia 15 tahun berjumlah 3 orang (7,9 %), dan yang berusia 16 tahun berjumlah 1 orang (2,63 %).

2. Data Penelitian

Berikut merupakan diagram yang menggambarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh siswa sekolah menengah pertama. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata dari skor *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh oleh siswa yang menjadi subjek penelitian.

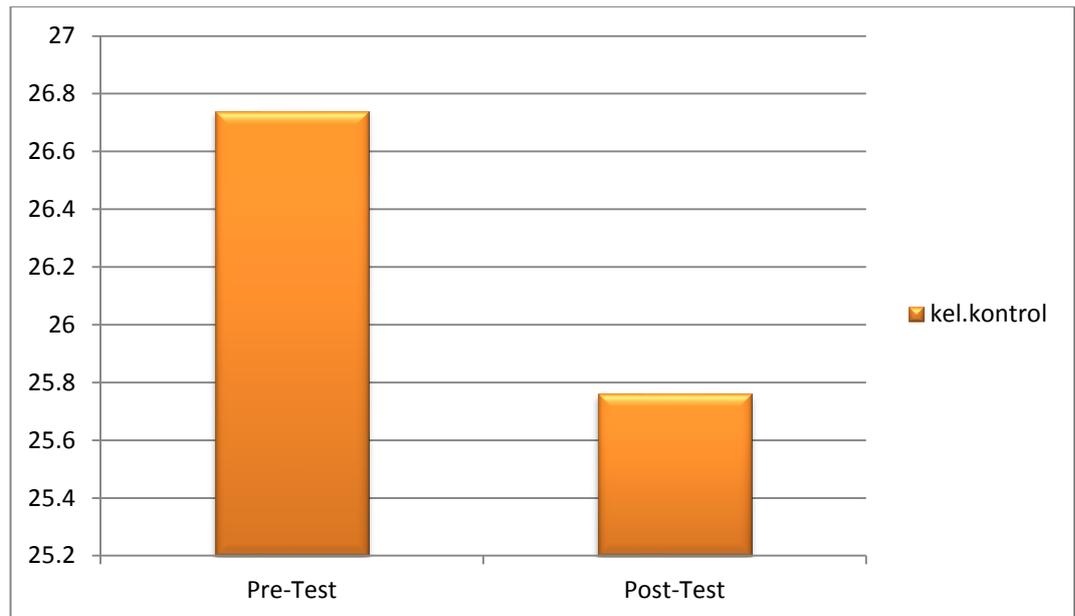
A. Kelompok Uji



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-test* pada Kelompok Uji

Berdasarkan gambar 1, didapatkan rata-rata skor dari kelompok uji adalah 25,63 untuk *pre-test* dan 28,05 untuk *post-test*. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*.

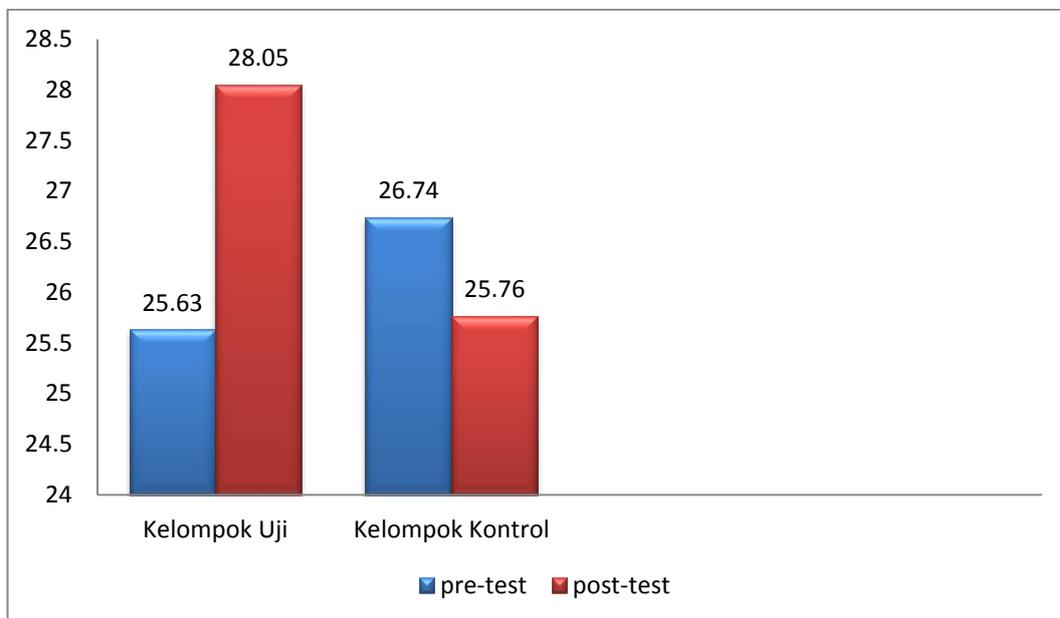
B. Kelompok Kontrol



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-test* pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 1, rata-rata skor dari kelompok kontrol adalah 26,74 untuk *pre-test* dan 25,76 untuk *post-test*. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan dari *pre-test* ke *post-test*.

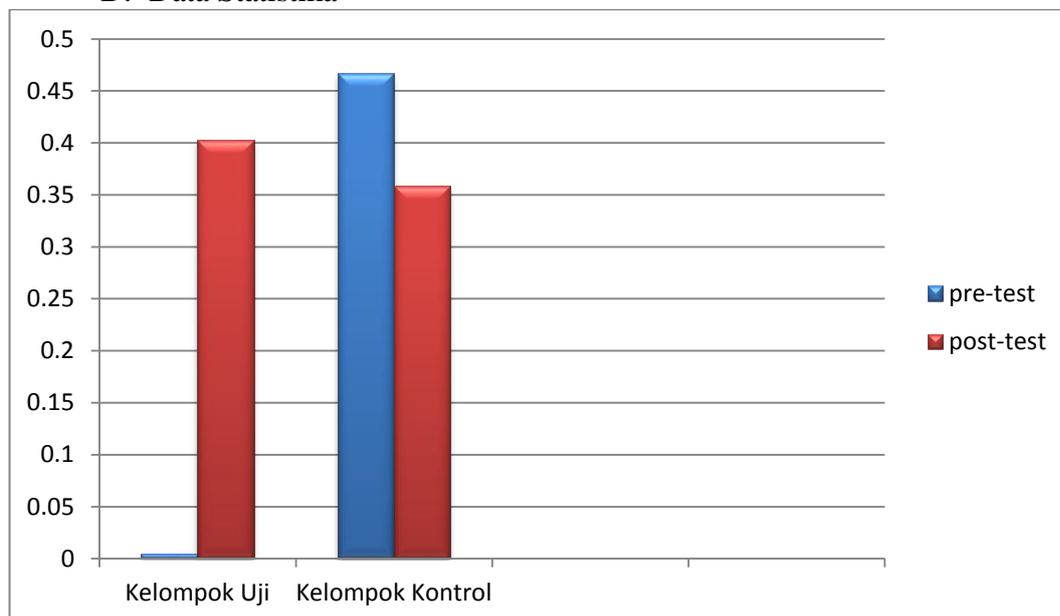
C. Perubahan Skor dari *Pre-test* ke *Post-test* dari masing-masing kelompok



Gambar 3. Diagram Perubahan Skor *Pre-Test* dan *Post-test*

Berdasarkan gambar 3, didapatkan kenaikan rerata skor dari *pre-test* ke *post-test* pada kelompok uji sebesar 2,42, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami sedikit penurunan rerata skor *pre-test* ke *post-test* sebesar 0,98. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui SMS pada kelompok uji dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP dilihat berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh oleh siswa.

D. Data Statistika



Gambar 4. Diagram Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* berdasarkan *Shapiro-Wilk*

Berdasarkan gambar 4, didapatkan data berdasarkan analisis data menggunakan uji normalitas menggunakan *shapiro-wilk* pada kelompok uji adalah 0,005 untuk *pre-test*, nilai $\text{Sig.} < 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data tidak normal dan 0,403 untuk *post-test*, nilai $\text{Sig.} > 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data normal. Berdasarkan pendistribusian data kelompok uji dikarenakan salah satu distribusi tidak normal, pengolahan data statistik menggunakan uji *wilcoxon* (non-parametrik). Sedangkan, kelompok kontrol adalah 0,467 untuk *pre-test*, nilai $\text{Sig.} > 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data normal dan 0,359 untuk *post-test*, nilai $\text{Sig.} > 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data normal. Berdasarkan pendistribusian data kelompok kontrol dikarenakan kedua distribusi normal, pengolahan data statistik menggunakan uji *paired t-test* (parametrik).

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *wilcoxon* untuk membandingkan *pre-test* dan *post-test* dari kelompok uji didapatkan nilai p adalah 0,000. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai p yang diperoleh dari hasil analisis data dengan menggunakan *paired t-test* adalah 0,091. Nilai p pada kelompok uji menunjukkan $p < 0,05$ yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test*, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti secara statistika tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *mann-whitney* untuk membandingkan perbedaan skor pengetahuan pada kelompok uji dan kelompok kontrol didapatkan nilai p adalah 0,000. Nilai $p < 0,05$ berarti secara statistik terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok uji dan kelompok kontrol.

B. Pembahasan

Hasil pengolahan data penelitian menggunakan *mann-whitney* nilai p menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara kelompok uji dan kelompok kontrol dengan nilai probabilitas adalah 0,000 ($p < 0,05$). Dan hasil rata-rata skor menunjukkan bahwa rata-rata terdapat kenaikan skor dari *pre-test* ke *post-test* pada kelompok uji, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami sedikit penurunan skor *pre-test* ke *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui SMS pada kelompok uji efektif dalam meningkatkan pengetahuan

tentang kesehatan reproduksi pada siswa remaja SMP dilihat berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan data statistik ($p < 0,05$).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas edukasi melalui media SMS (*Short Messages Service*) terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan menjadi variabel yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Skor untuk kuesioner ini adalah dengan mengurangi jumlah soal dengan jumlah jawaban yang salah. Skor hasil *pre-test* dan *post-test* ini akan dibandingkan antara skor siswa pada kelompok uji dan kelompok kontrol dengan uji statistik *mann-whitney test*.

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Adjie, 2010). Kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain kebersihan alat-alat genital, akses terhadap pendidikan kesehatan, hubungan seksual pranikah, penyakit menular seksual (PMS), pengaruh media massa, akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau, dan hubungan yang harmonis antara remaja dengan keluarganya (Notoadmojo, 2007).

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja sangatlah penting karena pendidikan merupakan alat yang mendasar dalam meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan seorang remaja dalam menjaga dirinya (Arfan, Wilopo, & Wahyuni, 2010). Pengaplikasian SMS dalam promosi kesehatan reproduksi sangat bermanfaat. Dengan mempermudah akses mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi, diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka mampu menjaga, memelihara, dan berperilaku positif serta bertanggung jawab berkenaan dengan masalah-masalah kesehatan reproduksinya (Ningrum, D. N., 2008).

Literatur tentang *mobile learning* menunjuk ke berbagai manfaat bahwa ponsel bisa saja pada sektor pendidikan. Untuk tujuan heuristik, dampak ponsel terhadap hasil pendidikan yang diidentifikasi dalam literatur *mobile learning* dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar. Di satu sisi, ponsel seharusnya berdampak hasil pendidikan dengan meningkatkan akses pendidikan dengan tetap menjaga kualitas pendidikan. Di sisi lain, ponsel konon berdampak hasil pendidikan dengan memfasilitasi proses pembelajaran alternatif dan metode pembelajaran kolektif dikenal sebagai pembelajaran baru (Valk, Elder, & Rashid, 2010).

Mobile learning meningkatkan akses bagi mereka yang bergerak atau tidak bisa secara fisik menghadiri perguruan - mereka yang tidak dapat bisa mengikuti kursus dalam pengaturan pendidikan tradisional karena kendala pekerjaan, kegiatan rumah tangga, atau tuntutan bersaing lain pada waktu mereka. *Mobile learning* membuat pendidikan lebih mudah diakses dalam hal itu memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan studi mereka

sesuai dengan jadwal mereka sendiri. Portabilitas teknologi mobile berarti bahwa *mobile learning* tidak terikat oleh waktu kelas tetap, *mobile learning* memungkinkan belajar setiap saat dan di segala tempat, saat istirahat, sebelum atau setelah shift, di rumah, atau di mana saja. Menariknya, sementara *mobile learning* portabel, hal ini tidak selalu berhubungan dengan gerakan fisik (Valk, Elder, & Rashid, 2010). Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Vavoula, beberapa orang benar-benar memanfaatkan waktu yang dihabiskan dalam perjalanan untuk belajar (Sharples, Taylor, & Vavoula, 2005, hal. 3).

Terdapat penelitian lain yang hampir sama pernah dilakukan oleh Hayatun Nisma (2008) tentang pengaruh penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*peer group*) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*peer group*) dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.